# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle*

1. Pengertian Model Pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif atau *cooperatif learning* mengacu pada metode pembelajaran, yang mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar.[1]

Menurut Dewey dalam buku Hamzah B Uno dan Nurdin, kelas seharusnya merupakan cerminan masyarakat yang lebih besar. Tokoh lain adalah ahli sosiologi Goldon Alport dalam buku Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad yang mengingatkan kerja sama dan bekerja dalam kelompok akan memberikan hasil lebih baik.[2] Shlomo Sharen dalam buku Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad mengilhami peminat model pembelajaran kooperatif untuk membuat setting kelas dan proses pembelajaran yang memenuhi tiga kondisi, yaitu adanya kontak langsung, sama-

---

[1] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan aplikasi* (Jogjakarta:Ar-Ruz Media, 2016), 191.

[2] Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 120.

sama berperan serta dalam kerja kelompok, dan adanya persetujuan antar- anggota dalam kelompok tentang *setting kooperatif* tersebut.[3]

Hal yang penting dalam model pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman. Bahwa teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah. Setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada prestasi kelompok. Para siswa juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran siswa belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan teman yang lainnya, dan guru hanya sebagai fasilitator.

2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Pada penjelasan diatas telah disebutkan bahwa ide utama dari belajar kooperatif yaitu bahwa siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Sebagai tambahan, belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi. Johnson & Johnson dalam buku Trianto Ibnu Badar Al-Tabany menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif ialah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara

[3] Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM,* 120.

para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.[4]

Zamroni dalam buku Trianto Ibnu Badar Al-Tabany mengemukakan bahwa manfaat penerapan belajar kooperatif yakni dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual. Disamping itu, belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial dikalangan siswa. Dengan belajar kooperatif, diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas sosial yang kuat.[5]

3. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

*Inside outside circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan, di mana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Kemudian, siswa berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru.

---

[4] Trianto Ibnu Badar AL-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana 2017), 109.

[5] Trianto Ibnu Badri Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual,* 109.

Adapun informasi yang saling dibagikan merupakan isi materi yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Pada saat berbagi informasi, semua siswa akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran. Tujuan model pembelajaran ini adalah melatih siswa belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban.[6]

Model *inside outside circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.[7]

Model *inside outside circle* (ioc) dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan. Model ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Model ini dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa.[8]

Dari semua pengertian tersebut dapat dirangkum bahwa model pembelajaran *inside outside circle* adalah model pembelajaran kooperatif yang berbentuk kelompok lingkaran dalam dan luar yang menekankan aktivitas siswa untuk aktif dalam berbagi informasi dengan temanya dangan menggunakan rentangan waktu setiap kali terjadi perputaran lingkaran.

Langkah- langkah dalam penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *inside-outside-circle,* diantaranya sebagai berikut:

---

[6]Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 88.

[7]Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Jawa Timur: Perpustakaan Nasional, 2009), 69.

[8] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). 246.

a) Langkah pertama, separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar;
b) Langkah kedua, separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama dan menghadap ke dalam;
c) Langkah ketiga, kemudian dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan;
d) Langkah keempat, kemudian siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru;
e) Langkah terakhir, giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.[9]

4. Kelebihan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*
   a) Tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi sehingga dapat dengan mudah dimasukkan kedalam pelajaran.
   b) Kegiatan ini dapat membangun sifat kerja sama antar siswa.
   c) Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan.
5. Kelemahan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*
   a) Membutuhkan ruang kelas yang besar.
   b) Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau.

---

[9] Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM,* 128.

c) Rumit untuk dilakukan.[10]

**B. Hasil Belajar IPA Materi Bentuk Energi**

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nasution hasil belajar merupakan "sesuatu yang akan dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran itu".[11] Sedangkan Hamzah B. Uno mengemukakan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.[12]

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana telah diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam Ahmad Susanto yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperolehdari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang

---

[10] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 90.

[11] S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 60.

[12] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif) (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 201.

berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.[13]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan pada dirinya. Baik perubahan tingkah lakunya maupun pengetahuannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor internal: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari: 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh). Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat dan sebagainya, 2) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).[14] Kemampuan setiap individu tidak sama. Karena keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan awal siswa. faktor kemampuan awal yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar adalah bakat yang dimiliki siswa. Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku ke arah suatu tujuan

---

[13] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (jakarta: Prenada Media, 2013), 5.

[14] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 60.

tertentu. Motivasi lebih dekat pada "mau" melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi juga merupakan kekuatan baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang mendorongnya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, 3) dan faktor kelelahan.[15]

b. Faktor eksternal: yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari: 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).[16] Intervensi yang paling penting dilakukan oleh keluarga atau orang tua adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat bagi anak untuk berfikir.[17] Orang tua yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan waktu belajarnya dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah).[18] Sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan

---

[15]Alizamar, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 16.

[16] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* 60.

[17] Kompri, *Motivasi Pembelajaran Persfektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 227.

[18] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* 64.

anak termasuk perkembangan berfikir anak. Dalam hal ini, guru hendaklah menyadari bahwa perkembangan intelektual anak terletak pada tangannya.[19] 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat). Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada disekolah.[20]

Berdasarkan faktor-faktor diatas bahwa hasil belajar siswa kelas 3 MI akan lebih meningkat dengan beberapa faktor intern yaitu faktor jasmani dan faktor psikologis. Tetapi yang lebih dominan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu dari faktor psikologis, karena pada dasarnya siswa kelas 3 masih cenderung selalu ingin diperhatikan ketika belajar dengan kemampuan intelegensi serta minat dan bakat yang dperoleh dari dirinya. Sedangkan pada faktor eksternal siswa kelas 3 MI akan meningkat hasil belajarnya apabila ketiga faktor ini terpenuhi. Maksudnya jika siswa di didik oleh orang tuanya dengan baik, maka belajar siswa ketika disekolah pun lebih baik. Terutama faktor ekonomi keluarga juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

---

[19] Kompri, *Motivasi Pembelajaran Persfektif Guru dan Siswa,* 227.
[20] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,*71.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa inggris '*science'*. Berarti saya tahu. 'Scince' terdiri dari *sosial sciences* (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam).

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera.

Adapun Wahyana dalam Trianto mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematik, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.[21]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

b. Hakikat Pembelajaran IPA

Sebelum memahami hakikat pembelajaran IPA terlebih dahulu kita memahami hakikat pembelajaran. Pembelajaran merupakan istilah lain dari proses belajar

[21] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 136.

mengajar. Dalam proses belajar mengajar, belajar dan pembelajaran adalah suatu kegitan yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan manusia.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, dinyatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar.[22]

Oleh sebab itu, pendidik diharapkan dapat membuat perencanaan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik. Perencanaan yang baik diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

Dalam pembelajaran IPA, tugas seorang pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan pembelajaran dimana peserta didik tersebut dikondisikan dalam proses pembelajaran, baik itu lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah.

Tujuan pembelajaran dapat membantu tingkah laku peserta didik semakin bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi keterampilan (psikomotor), nilai (afektif) yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku seseorang, dan pengetahuan (kognitif).[23]

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran IPA adalah suatu kegiatan belajar mata pelajaran IPA yang dilakukan peserta didik secara sengaja dan sadar sehingga terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik,

---

[22] Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

[23] Juhji, *Model Pembelajaran IPA Untuk Calon Guru MI/SD* (Serang: Media Madani 2016), 49.

dengan sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan pada mata pelajaran IPA.

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain sebagai proses dan produk, Daud Joesoef dalam buku Trianto pernah menganjurkan agar IPA dijadikan sebagai suatu "kebudayaan" atau suatu kelompok atau institusi sosial dengan tradisi nilai, aspirasi, maupun sosial.[24]

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistemstis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. [25]Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia.fisika merupakan salah satu cabang dari IPA, dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep.[26]

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses, sikap dan aplikasi untuk dijadikan suatu kebudayaan yang didalamnya mencakup tiga bidang ilmu dasar yaitu biologi, fidika dan kimia.

---

[24] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu,* 137.
[25] Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta Barat: PT Indeks 2011), 3.
[26] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu,* 137.

c. Pembelajaran IPA di SD/MI

Berdasarkan karakteristik siswa SD/MI dan penerapan teori Piaget, dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran IPA di SD/MI hendaknya: 1) melalui perbuatan, 2) melalui latihan yang berulang, 3) menggunakan benda nyata, dan 4) didasarkan pengalaman langsung maka pembelajaran IPA di SD/MI hendaknya dilaksanakan sesuai hakekat IPA yaitu IPA sebagai produk, IPA sebagai proses dan IPA sebagai pembentuk sikap ilmiah serta sesuai dengan nilai-nilai IPA.

Dalam pembelajaran IPA di SD/MI, seorang guru hendaknya dapat menggunakan beberapa macam pendekatan yang inovatif, antara lain: pendekatan proses, pendekatan Sains Teknologi Masyarakat, pendekatan lingkungan, pendekatan kontekstual, pendekatan berbasis masalah, pendekatan kooperatif, pendekatan kuantum, pendekatan *discovery-inquiry* yang semuanya menekankan pada pembelajaran siswa yang aktif, menemukan sendiri, menyenangkan, siswanya cerdas, antusias, nyaman, terampil, interaktif dan komunikatif dengan metode eksperimen, diskusi, presentasi, karya wisata, simulasi, latihan dan penugasan.

Pembelajaran IPA harus lebih menekankan pada penerapan keterampilan proses, karena aspek-aspek pendekatan scientific terintegrasi pada pendekatan keterampilan proses dan metode ilmiah. Langkah-langkah metode imiah yang dimaksud meliputi: melakukan pengamatan, menentukan hipotesis, merancang eksperimen untuk menguji hipotesis, menguji hipotesis, menerima atau menolak hipotesis dan merevisi hipotesis atau membuat kesimpulan. [27]

---

[27] Juhji, *Model Pembelajaran IPA Untuk Calon Guru MI/SD*, 50.

d. Materi Energi dan Pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari

Apakah sebenarnya yang disebut energi? Energi adalah kemampuan untuk melakukan usaha. Jadi, segala sesuatu dapat melakukan kegiatan atau usaha jika mempunyai energi. Manusia memperoleh energi dari makanan dan minuman yang dikonsumsi. Jika kekurangan makanan atau minuman, maka tubuh terasa lemah seolah-olah tidak bertenaga.

Berbagai macam energi dan pengaruhnya antara lain sebagai berikut:

1) Energi Panas

Energi panas adalah energi yang dihasilkan dari panas suatu benda. Jadi, energi panas berasal dari benda yang memiliki suhu tinggi. Contoh benda yang memiliki suhu tinggi adalah matahari dan api. Panas yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Misalnya, panas matahari digunakan untuk mengeringkan pakaian, dan panas api kompor dapat digunakan untuk memasak. Panas juga dapat dihasilkan oleh gesekan dua buah benda.[28]

2) Energi Bunyi

Bunyi dihasilkan oleh benda yang bergetar. Contohnya saat senar gitar dipetik. Senar gitar menjadi bergetar. Getaran itu menghasilkan bunyi. Seperti juga kecapi dan kendang. Suara kendang berasal dari getaran kulit kendang. Contoh lainnya adalah peluit dan lonceng. Jadi, getaran akan menghasilkan bunyi. Pengaruh energi bunyi dapat kita rasakan. Kita dapat mendengar bunyi.[29]

---

[28] Priyono dan Titik Sayekti, *IPA Untuk Kelas III SD/MI* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 121.

[29] Choirul Amin dan Amin Priyono, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas III*, 105.

3) Energi Gerak

Energi gerak disebut juga energi kinetik. Energi kinetik adalah energi yang dimiliki oleh benda yang sedang bergerak. Contohnya, air yang mengalir, angin, orang yang berlari, kereta yang berjalan, dan roda yang berputar.

4) Energi Cahaya

Energi cahaya adalah energi yang dipancarkan oleh sumber cahaya. Misalnya, energi cahaya yang dipancarkan oleh matahari, bintang, api, dan lampu. Cahaya matahari dapat dimanfaatkan oleh tumbuhan untuk membuat makanan melalui fotosintesis serta untuk menerangi bumi dan segala isinya di saat siang hari. Di malam hari, kita memerlukan energi cahaya untuk menerangi ruangan. Energi tersebut berasal dari lampu yang dinyalakan.[30]

5) Energi Listrik

Energi listrik sebagai sumber energi. Energi listrik banyak dimanfaatkan dalam kehidupan. Contohnya untuk menjalankan mesin di pabrik. Energi listrik juga digunakan dalam peralatan rumah tangga. Contohnya kipas angin, setrika, pompa air listrik, blender dan lampu listrik. Lampu listrik menyala karena energi listrik. Setrika listrik menjadi panas karena energi listrik.

6) Energi Kimia

Energi kimia tersimpan dalam bahan kimia. Energi dalam tubuh kita juga energi kimia. Energi ini berasal dari bahan kimia alami. Bahan tersebut adalah makanan. Ada beberapa benda yang menyimpan energi kimia. Contohya batu baterai

---

[30] Priyono dan Titik Sayekti, *IPA Untuk Kelas III SD/MI,* 123.

dan accu (aki). Baterai digunakan untuk menyalakan berbagai peralatan. Contohnya jam dinding, mobil mainan, dan handphone.[31]

## C. Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian terdahulu Nia Julita 2017

Nia Julita "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Tahun Ajaran 2017/2018" Penelitian ini menunjukan hasil bahwa ada pengaruh model pembelajaran inside outside circle terhadap hasil belajar siswa, dalam penelitian ini Kelas VB sebagai kelas eksperimen yang diterapkan model inside outside circle dan kelas VA sebagai kelas kontrol yang menggunakan *model true or false.* Sedangkan pada penelitian penulis kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Hasil penelitian terdahulu Sri Tri Mulyaningsih 2018

Perbedaannya ; pada Sri, bertujuan peningkatan prestasi belajar PKN melalui model Pembelajaran kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* siswa kelas IV SDN kota Madiun. Pada penelitian yang diteliti oleh penulis penelitian ini bertujuan untuk penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap peningkatan jasil belajar IPA pada materi makhluk hidup di MIN 2 Pandeglang. Pada penelitian Sri, jenis penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan pada penelitian penulis jenis penelitiannya menggunakan penelitian quasi eksperimen.

---

[31] Choirul Amin dan Amin Priyono, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas III*, 105.

## D. Kerangka Berfikir

Pembelajaran adalah cara atau perbuatan manusia yang dihasilkan dari proses belajar. Sementara, tujuan pembelajaran berkaitan erat dengan model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, seberapa besar pengaruh model pembelajaran yang digunakan akan memberikan motivasi dan minat belajar peserta didik. Sehingga pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik.

Pembelajaran IPA disekolah dasar merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan kondisi lingkungan yang ada disekolah. Siswa tidak hanya belajar hanya di kelas saja, tetapi siswa dapat belajar di lingkungan sekolah dengan memperhatikan apa saja yang ada disekitar sekolah. Dengan demikian, siswa dapat menikmati keindahan alam selama proses pembelajaran.

Sekolah Madrasah Ibtida'iyah (MI) merupakan sekolah yang tingkatannya masih dasar. Artinya, anak masih dalam usia dini pada kelas 1-3 MI. Siswa pada sekolah MI merupakan siswa yang masih senang dalam bermain sambil belajar, karena pemikiran siswa pada usia sekolah MI ini tidak hanya terfokus dalam belajar melainkan lebih fokus bermain terutama pada kelas rendah.

Dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* hasil belajar peserta didik lebih meningkat . Dimana dalam teori ini memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi informasi secara bersamaan dengan waktu yang singkat dan

teratur, serta memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi.

Lemahnya hasil belajar pada pelajaran IPA ini ditandai beberapa faktor diantaranya: proses belajar yang monoton, guru masih menggunakan metode konvensional yaitu pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran tidak asyik dan membosankan, demikian pula pemicu hasil belajar siswa rendah.

Hasil belajar merupakan suatu hasil akhir pembelajaran, maka untuk menigkatkan hasil yang sesuai dengan ketuntasan belajar siswa, maka guru perlu mencari dan menetukan model pembelajaran yang tepat dan menarik agar ilmu pengetahuan yang ditranser mudah diterima oleh siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariatif, sehingga dapat menarik pusat perhatian siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Maka pembelajaran tidak selalu guru yang harus berbicara didepan kelas, tetapi siswa sendiri yang menemukan informasi mengenai materi yang akan dipelajari.

Melalui model pembelajaran *inside outside circle* penulis membimbing siswa untuk membangun ide tentang suatu fenomena dan juga membangun strategi pada suatu penjelasan yang bersifat praktek dan objek. Maka dari itu penulis akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap hasil belajar IPA tentang bentuk energi.

Berikut ini alur kerangka pikir dapat dilihat dari diagram berikut ini:

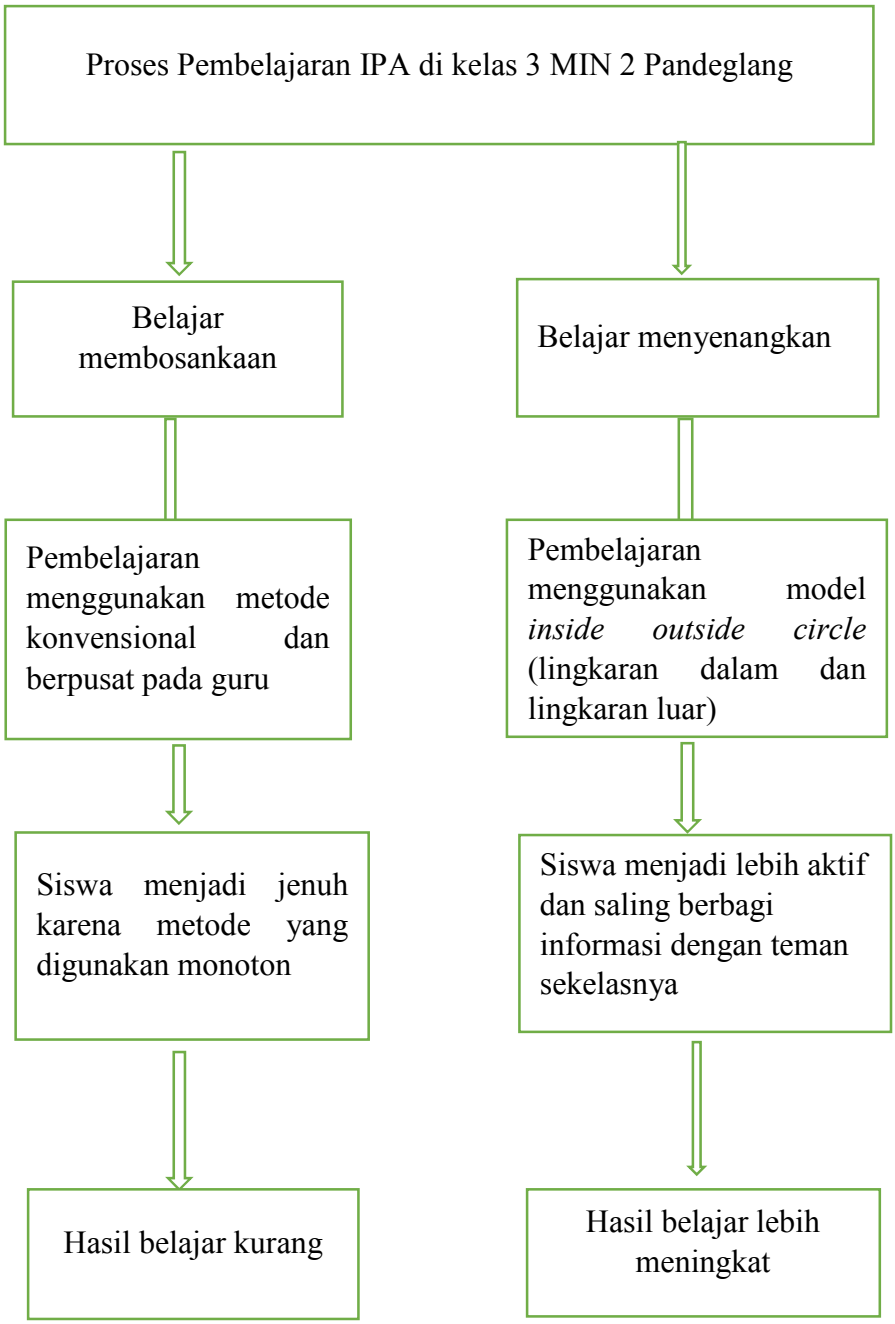


**Gambar 2.1 Bagan kerangka berfikir**

## E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai salah satu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan latar belakang di ruang lingkup penelitian maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. $H_0$ : Tidak dapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *inside outside circle* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model konvensional.
2. $H_a$ : Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *inside outside circle* dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.